



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN SINGKAT
KOMISI IX DPR RI
(BIDANG KESEHATAN, TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI,
BADAN POM, BKKBN, ASKES, JAMSOSTEK DAN BNP2TKI)**

Tahun Sidang	: 2008-2009
Masa Persidangan	: IV
Jenis	: Rapat Dengar Pendapat Umum
Dengan	: Kepala Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
Sifat	: Terbuka
Hari, tanggal	: Senin, 25 Mei 2009
Waktu	: Pukul 14.00 WIB – selesai
Tempat	: Ruang Rapat Komisi IX DPR RI, Gedung Nusantara I Lantai 1 Jln. Jend. Gatot Subroto, Jakarta Pusat
Acara	: Audiensi
Ketua Rapat	: dr. Kasmawati Tahir Z. Basalamah
Sekretaris	: Dra. Tri Udiartiningrum/Kabag. Sekretariat Komisi IX DPR RI
Anggota yang hadir	: 30 orang anggota Komisi IX DPR RI, 7 orang anggota izin

I. PENDAHULUAN

Rapat Dengar Pendapat Umum dengan Kepala Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dibuka pukul 14.30 WIB setelah kuorum terpenuhi sesuai dengan Peraturan Tata Tertib pasal 99 ayat (1), rapat dibuka dan dinyatakan *terbuka* untuk umum.

II. POKOK – POKOK PEMBICARAAN

1. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LD-FEUI) telah menyelesaikan studi tentang "Ekonomi Tembakau di Indonesia" dengan fokus pembahasan pada masalah cukai, permintaan rokok, industri rokok dan kaitannya dengan ketenagakerjaan.
2. Selama ini ada mitos bahwa industri rokok menyumbang pendapatan negara melalui pajak sehingga jika cukai dinaikkan akan berpengaruh pada penurunan pendapatan negara dan penurunan jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi rokok.
3. Studi ini membuktikan bahwa mitos tersebut tidak benar dan bahwa kenaikan cukai rokok justru berdampak positif; di satu sisi akan meningkatkan pendapatan negara dan di sisi lain akan mengurangi tingkat konsumsi rokok. Studi ini merekomendasikan peningkatan cukai tembakau agar pendapatan negara dari cukai tembakau meningkat dan masyarakat lebih sehat karena konsumsi rokok berkurang.
4. LD-FEUI mengharapkan Komisi IX DPR RI agar mendukung pembahasan RUU Pengendalian Dampak Konsumsi Produk Tembakau Terhadap Kesehatan yang saat ini masih di Prolegnas.

III. USUL/MASUKAN ANGGOTA KOMISI IX DPR RI

1. Komisi IX DPR RI berpendapat bahwa tidak ada yang bisa menandingi industri rokok sebagai sponsor utama dalam bidang pendidikan khususnya pemberian beasiswa bagi pelajar SLTA dan mahasiswa dan bidang olahraga khususnya penyelenggaraan pertandingan sepakbola.
2. Komisi IX DPR RI menyatakan perlu mewujudkan Gerakan Anti Rokok dan harus ada kesadaran bagi masyarakat untuk mengupayakan lingkungan bebas rokok.
3. Tidak ada political will pemerintah dalam persoalan masalah rokok.
4. Komisi IX DPR RI menyarankan perlu diadakan koordinasi lintas komisi DPR RI dalam menanggulangi dampak rokok. Harus ada kesepakatan lintas politik karena mempengaruhi berbagai faktor misalnya tenaga kerja, penghasilan pendapatan daerah, dan sebagainya. Tidak semua daerah mempunyai petani tembakau dan industri rokok, jadi perlu pengalihan sektor usaha dari Pemerintah bila ada dana stimulus perlu dipertimbangkan.
5. Komisi IX DPR RI mendukung masalah dampak rokok dari sisi kesehatan dalam pembahasan RUU tentang Kesehatan dengan mencantumkan pasal mengenai kawasan bebas rokok. Namun dari sisi ekonomi perlu memikirkan dampaknya bagi para buruh rokok dan petani tembakau akan kehilangan pekerjaan jika rokok ditiadakan. Jadi sebelum menaikkan cukai rokok, perlu dipikirkan pekerjaan baru bagi buruh rokok dan petani tembakau.
6. Perlu pentahapan yang baik dalam menanggulangi masalah rokok, salah satunya diskusi dengan para petani tembakau.
7. Komisi IX DPR RI meminta hasil penelitian kepada Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LD-FEUI) tentang bagaimana masyarakat menjadi tidak mengkonsumsi rokok.
8. Penyelesaian masalah rokok dilihat juga dari segi kejiwaan bukan hanya segi ekonomi.

IV. CATATAN PENTING

1. Perusahaan rokok memang gencar sekali dalam membiayai pendidikan, kesehatan, olahraga dan sebagainya.
2. Perlu larangan dalam bentuk gambar di tiap bungkus rokok.
3. Pengendalian tembakau tidak mempengaruhi dampak ekonomi dalam jangka waktu pendek.
4. Komisi IX DPR RI menyetujui dampak rokok tidak hanya ditinjau dari sisi ekonomi tapi dari sisi kesehatan.

Rapat ditutup pukul 16.30 WIB.

Jakarta, 25 Mei 2009

PIMPINAN KOMISI IX DPR RI
WAKIL KETUA,


dr. KASMAWATI TAHIR Z. BASALAMAH